
**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENANGKAR BIBIT
JERUK SIAM (*Citrus nobilis*)
DI KABUPATEN SAMBAS**

MANAWAR JEFFRY¹⁾, ABDUL HAMID A. YUSRA²⁾, RADIAN²⁾

¹⁾ Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Tanjungpura Pontianak.

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

This research was conducted in Orange Siamese Enterprises seed breeder, seed breeding centers of Tangerine, which is in Sambas, West Kalimantan. The research was conducted from August to October 2015. The study was conducted by descriptive method with case study approach. The sampling method used is stratified sampling, the population is 16 seed breeder Tangerine, in Sambas, West Kalimantan. Data collection methods consist of primary data and secondary data. The research method using SWOT analysis or Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats.

Development Seed breeder Tangerine in Sambas, West Kalimantan, alternatif most appropriate, namely by using SO strategy, because this strategy has the highest value, which is at 19.3. Where the strategy SO is a strategy of using force to take advantage of opportunities for farmers to seed breeder citrus able to develop its growth strategy, the development of seedlings tangerine.

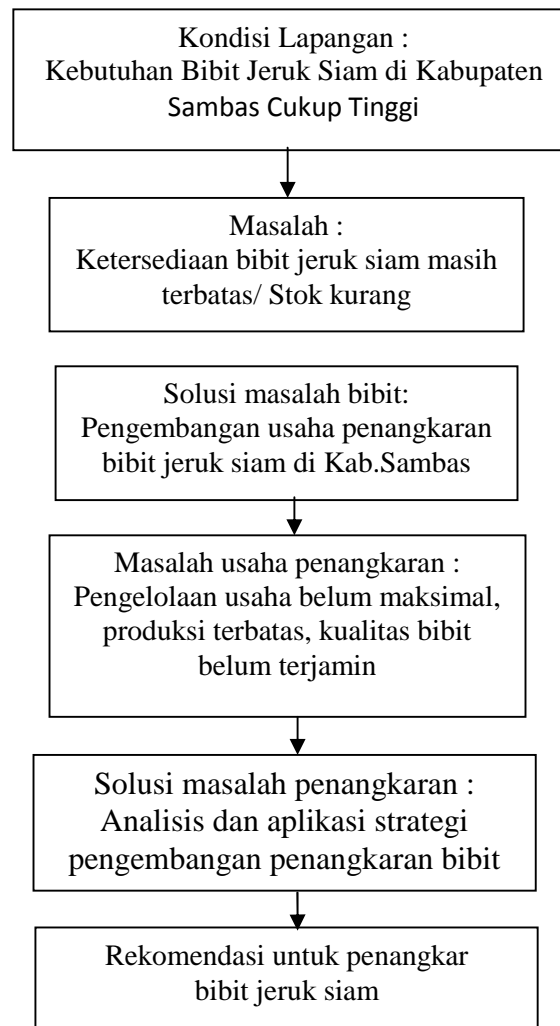
Keywords : Strategy Development, Business breeders, seed citrus

PENDAHULUAN

Saat ini, keberadaan penangkar bibit jeruk siam (*Citrus nobilis*) di kabupaten Sambas masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan penangkar bibit tanaman buah-buahan seperti durian, rambutan, lengkeng, langsung maupun penangkar bunga. Padahal kebutuhan bibit jeruk siam setiap tahun selalu meningkat karena petani masih banyak yang berminat untuk menanam jeruk siam karena memberikan peluang usaha yang cukup baik. Untuk itu, perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan penangkar bibit jeruk siam agar ketersediaan bibit dapat terpenuhi dengan baik.

Untuk lebih memantapkan perencanaan pengembangan penangkar bibit jeruk siam, perlu dikaji suatu strategi pengembangan penangkaran bibit jeruk siam yang dikelola oleh petani agar berkembang lebih baik. Kajian strategi ini meliputi seluruh aspek yang berhubungan dengan usaha pengembangan penangkaran bibit. Melalui strategi tersebut, dapat diambil langkah-langkah pengelolaan usaha dan pembinaan yang tepat oleh pemerintah sehingga ketersediaan bibit kembali terjamin. Dengan terpenuhinya ketersediaan bibit jeruk siam diharapkan pengembangan komoditi jeruk siam dapat diusahakan secara maksimal, sehingga kembali dapat menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Sambas.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari usaha penangkaran jeruk siam dan pola usaha pengembangan pembibitan jeruk siam, permasalahan dan strategi pengembangan penangkar bibit yang dilakukan oleh pengusaha penangkar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis faktor-faktor strategis yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pengembangan usaha penangkar bibit jeruk siam (*Citrus nobilis*) di Kabupaten Sambas serta mencari strategi terbaik usaha penangkar bibit jeruk Siam untuk nantinya dapat di terapkan dalam pengembangan usaha penangkar bibit jeruk Siam maka di lakukan analisis IFE, analisis EFE dan analisis Grand Strategi untuk kemudian dengan analisis SWOT mencari rumusan terbaik, berdasarkan berbagai alternative yang ada.

a. Analisis Lingkungan Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis internal adalah sebagai berikut :

1. Strengths (kekuatan)

Merupakan faktor-faktor didalam usaha penangkar bibit jeruk Siam yang merupakan kekuatan bagi penangkar.

Dapat di lihat dalam table penentuan factor Strategi Internal berikut ini :

Tabel 1. Penentuan Faktor Strategis Internal

Faktor Strategis	Peringkat				Jumlah Peringkat	Rata- rata Nilai (Peringkat)	Bobot	Skor
	1	2	3	4				
a. Kekuatan								
Permintaan Bibit Jeruk				16	64	4.0	0.174	0.70
Kualitas Bibit			5	11	59	3.7	0.161	0.59
Harga Bibit			2	14	62	3.9	0.169	0.65
Jumlah Penangkar Bibit			3	13	61	3.8	0.166	0.63
Kelembagaan Petani			1	15	63	3.9	0.172	0.68
Sub Total						19.3	0.842	3.25
b. Kelemahan								
Ketersediaan Mata tempel	12	4			20	1.3	0.048	0.06
Jumlah bibit blm berlanjut		10	6		38	2.4	0.092	0.22
Tenaga Ahli sedikit	-	-	-	-				
Modal Usaha	-	-	-	-				
Sub Total						3.6	0.140	0.28
Total						22.9		3.53

2. Weakness (kelemahan)

Kurangnya pelatihan untuk petani menyebabkan tidak mencapainya peningkatan mengelola penangkaran bibit jeruk. Kondisi ini menyebabkan produksi bibit setiap tahun belum maksimal. Rata-rata nilai peringkat dari faktor kelemahan salah satunya ketersediaan mata tempel, jumlah bibit belum kontinyu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Analisis matriks IFE

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rata- rata Nilai (Peringkat)	Nilai terbobot
a. Kekuatan			
Permintaan Bibit Jeruk	0.174	4.0	0.70
Kualitas Bibit	0.161	3.7	0.59
Harga Bibit	0.169	3.9	0.65
Jumlah Penangkar Bibit	0.166	3.8	0.63
Kelembagaan Petani	0.172	3.9	0.68
Sub Total	0.842	19.3	3.25
b. Kelemahan			
Ketersediaan Mata tempel	0.048	1.3	0.06
Jumlah bibit blm berlanjut	0.092	2.4	0.22
Tenaga Ahli sedikit			
Modal Usaha kecil			
Sub Total	0.140	3.6	0.28
Total		22.9	3.53

b. Analisis Lingkungan Eksternal

1) Faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal adalah *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

Tabel 3. Penentuan Faktor Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	Peringkat				Jumlah Peringkat	Rata-rata Nilai (Peringkat)	Bobot	Skor
	1	2	3	4				
c. Peluang								
Program Sentra Pemerintah			14	2	50	3.1	0.135	0.42
Pemasaran Bibit Jeruk	6	8	2		44	2.8	0.122	0.35
Harga Buah Jeruk Daerah Penyangga Sentra Jeruk	4	10	2		46	2.9	0.127	0.37
	7	9			41	2.6	0.114	0.30
Sub Total						11.3	0.498	1.44
d. Ancaman								
Penyakit CPVD			12	4	52	3.3	0.144	0.48
Kegagalan Okulasi	5	9	2		45	2.8	0.122	0.35
Persaingan Produk jeruk ditingkat nasional	7	6	3		44	2.7	0.118	0.32
Kekurangan unsur hara tanah	3	9	4		39	2.4	0.105	0.25
Sub Total						11.5	0.502	1.4
Total						22.8		2.84

Hasil analisis matriks EFE berdasarkan telaahan / identifikasi faktor eksternal penangkar berupa peluang dan ancaman penangkar, dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel 4. Analisis Matriks EFE

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai terbobot
Peluang			
• Program Sentra Pemerintah	0.135	3.1	0.42
• Pemasaran Bibit Jeruk	0.122	2.8	0.35
• Harga Bibit Jeruk	0.127	2.9	0.37
• Daerah Penyangga Bibit Jeruk	0.114	2.6	0.30
Sub Total	0.498	11.3	1.44
Ancaman			
• Penyakit CPVD	0.144	3.3	0.48
• Kegagalan Okulasi	0.122	2.8	0.35
• Persaingan Produk jeruk Tingkat nasional	0.118	2.7	0.32
• Tanah Mulai kekurangan unsur Hara	0.105	2.4	0.25
Sub Total	0.502	11.5	1.4
Total		22.8	2.84

1.1. Alternatif Strategi pengembangan usaha Penangkar Bibit Jeruk Siam (*Citrus nobilis*)

Hasil Perhitungan diatas di peroleh nilai sumbu X (3.25 – 0.28) sebesar 2.97 sedangkan nilai sumbuY (1.44 – 1.4) yaitu 0.04. sebesar 2,97 (sumbu X) dan hasil pengurangan skor peluang dengan ancaman diperoleh nilai 0,04 (sumbu Y).

1.2. Matrik SWOT

Tabel 5. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Usaha Penangkar Jeruk Siam.

S W O T	KEKUATAN (STRENGTHS – S)	KELEMAHAN (WEAKNESSES – W)
	a. permintaan bibit jeruk	a. Keterbatasan mata tempel
	b. Kualitas bibit	b. Pasokan bibit belum kontinyu
	c. Harga bibit	c. Tenaga ahli terbatas
	d. Jumlah penangkar masih sedikit.	d. Modal usaha terbatas
e. Kelembagaan petani		
PELUANG (OPPORTUNITIES – O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
a. Program sentra pemerintah	<i>Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</i>	<i>Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan</i>
b. Pemasaran bibit mudah		
a. Harga bibit jeruk stabil		
b. Daerah penyangga sentra jeruk		
ANCAMAN (THREATS – T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
a. Penyakit CVPD	<i>Gunakan kekuatan untuk Menghindari ancaman</i>	<i>Meminimalkan kelemahan dan hindari ancaman</i>
b. Kegagalan Okulasi		
c. Persaingan produk jeruk di tingkat nasional		
d. Tanah mulai kekurangan unsur hara		

- 1) Strategi S-O yaitu : Menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada
- 2) Startegi W-O yaitu : memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Adapun strateginya antara lain :
- 3) Strategi S-T yaitu : menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman
- 4) Strategi W-T yaitu : Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1.3. Implikasi Strategi

Berdasarkan analisis terhadap faktor strategis internal (IFE) penangkar dengan jumlah skor 3,53 dan peluang dan ancaman (EFE) bernilai 2,84.

1.4. Strategi Pasar : Segmentasi, Targeting, Positioning

Usaha penangkar bibit jeruk Siam di Kabupaten Sambas melakukan strategi agregasi pasar (mass marketing atau pemasaran tidak terdiferensiasi (*undifferentiated marketing*)).

4.4.1 Strategi Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Ketika usaha penangkar telah memutuskan pasar sasaran dan strategi posisinya, kegiatan yang paling penting adalah pengembangan produk dan keputusan tentang lini produknya. Keberhasilan ini menentukan profitabilitas usaha penangkar.

4.4.3 Strategi Produk (Product)

Unsur-unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen dikenal sebagai istilah atribut produk dan di jadikan dasar pengambilan keputusan pembelian. Atribut produk diantaranya meliputi varietas, *certificate*, dan *labeling*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di rumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha Penangkar bibit jeruk Siam masih mempunyai peluang besar untuk memproduksi bibit karena permintaan bibit jeruk Siam yang tinggi.
2. Memaksimalkan pasokan mata tempel yang ada dan menekan tingkat kegagalan okulasi untuk menghindari kerugian usaha.
3. Bibit jeruk yang dikembangkan saat ini merupakan jeruk hasil okulasi yang mata tunas tempel berasal dari Blok Fondasi (BF) dan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) dari UPITPH Anjungan sehingga terjamin dari penyakit CPVD
4. Hasil studi menunjukkan bahwa penangkar bibit tidak mengalami permasalahan dengan pemasaran sebab permintaan melebihi jumlah bibit yang tersedia.
5. Bibit yang diperjual belikan dari penangkar harus di beri label sertifikasi mutu dan kualitas. Sehingga para petani menunjukkan bahwa mereka percaya dengan kualitas bibit tersebut.

Saran

Adapun saran yang perlu untuk di sampaikan adalah :

1. Perlu adanya perbandingan antara yang di laksanakan secara teknis oleh penangkar saat ini untuk penelitian selanjutnya agar di peroleh hasil yang maksimal
2. Dinas Pertanian diharapkan dapat mencari solusi masalah kekurangan mata tunas tempel
3. Perlunya ada kajian mengenai Strategi usaha penangkar bibit jeruk serta kesesuaian lahan serta usaha penangkar yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat terjamin keberlanjutan usaha baik secara teknis maupun ekonomis.
4. Dinas Pertanian diharapkan dapat mencari solusi masalah kekurangan mata tunas tempel dengan cara meminta kuota khusus kepada UPITHPH

DAFTAR PUSTAKA

- BALITJESTRO 2010. *Teknologi Produksi Bibit Jeruk Bebas Penyakit*
- Balai Benih Induk (BBI) UPITPH. 2012. *Data Skunder Benih Jeruk Siam*. Balai Benih Induk Anjungan.
- Balai Penelitian Jeruk dan Buah Subtropika.Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura, Litbang Kementerian Pertanian, 2010.*Teknologi Produksi Benih Jeruk Bebas Penyakit*.Kota Batu.
- BPS Provinsi Kalimantan Barat. 2012. *Kalimantan Barat dalam angka*. BPS Provinsi Kalimantan Barat, Pontianak.
- Cornell University Press.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sambas. 2013. *Data tanaman jeruk kab. Sambas*. Sambas.

- Kemal Prihatman. 2000. *Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan*. BAPPENAS, Jakarta.
- Mubyarto. 1982. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Susetyo Budi, 2010, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*, Replika Aditama, Bandung.
- Sugiyono.2003. *Statistika Untuk Penelitian*.CV ALFABETA. Bandung
- Suyanto, Arry Supriyanto, Adang Agustian, Anang Triwiratno, M. Winarno. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Tomek, W. G. and K. L. Robinson. 1990. *Agriculture Product Prices*. 3rd edition.